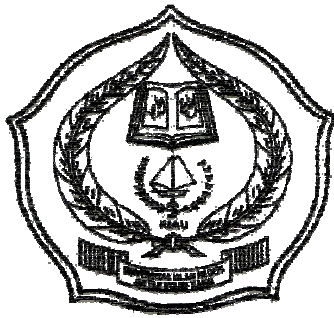


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MATERI
JASA DAN PERAN TOKOH DISEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN PADA MURID KELAS V MI
MATHLABUL ULUM KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

BINTI RAHMAWATI

NIM. 10716001053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

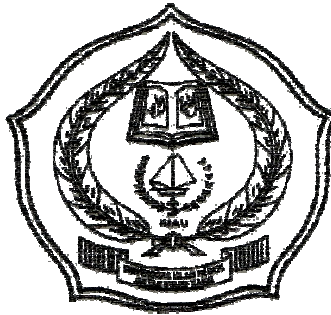
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MATERI
JASA DAN PERAN TOKOH DISEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN PADA MURID KELAS V MI
MATHLABUL ULUM KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

BINTI RAHMAWATI

NIM. 10716001053

**JURUSAN IPS-EKONOMI P2 SDM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Binti Rahmawati (2010) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan. Begitu juga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh murid sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan, sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak, serta memicu meningkatnya aktivitas murid dalam belajar.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui dari adanya peningkatan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 55,6%, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 62,5% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS tergolong “Baik” karena 76,7% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14,2%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

ملخص

بنتي رحمواتي (2010): تطبيق التدريس التعاوني بنوع التدريس المرشود لتطوير نشاط دراسة العلوم الاجتماعية للمادة الخدمات و دور الأرقام حول إعلان الاستقلال لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم مركز تافوغ منطقة كمبار.

والدافع وراء هذا البحث عن انخفاض نشاط تعلم الطلبة في دراسة العلوم الاجتماعية للمادة الخدمات و دور الأرقام حول إعلان الاستقلال. وأن الطريقة المستخدمة من قبل المدرس في التدريس قليل أن ينطوي على الطلاب في عملية التدريس. إن التدريس التعاوني بنوع التدريس المرشود يسمح للمدرس لمعرفة ما هو معروف بالفعل وفهمها من قبل الطلاب واصفا ما قبل المعلمين تعليم، مفيد جدا في تدريس المفاهيم المجردة، ومشغلات زيادة نشاط الطلاب في التعلم. إن نجاح تطبيق تدريس التعاوني نوع التدريس المرشود في العلوم الاجتماعية ، معروف من زيادة في أنشطة دراسة الطلبة في المواد الدراسية الدراسات الاجتماعية من الإجراءات السابقة ، ودورة الأول والثاني دورة. في العمل قبل أنشطة التعلم من الطلاب في الدراسات الاجتماعية الموضوعات وصلت سوى نسبة 55،6 في المائة من متوسط، وبعد العمل في المرحلة الأولى ارتفعت إلى 62،5 في المائة، أو يتم تصنيف الطلاب أنشطة التعلم في المواضيع الاجتماعية والدراسات "كفى" لأن 62،5 في المائة، أو أنشطة تعلم الطلاب في مواضيع الدراسات الاجتماعية تصنف بأنها "جيدة" لأن 76،7 في المائة في النطاق من 76-100 في المائة. وهذا يعني أن الطلاب قد حققت النجاح وأنشئت مؤشرات النجاح، وهي نسبة أعلى من 75 في المائة. كان كبيرا من التحسن دورة الأول والثاني دورة 14،2 في المائة. لذا، يمكن الاستنتاج أنه مع تنفيذ التدريس التعاوني يمكن أن يحسن أنشطة دراسة العلوم الاجتماعية للمادة دور الأرقام حول إعلان الاستقلال لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم مركز تافوغ منطقة كمبار.

ABSTRACT

Binti rahmawati (2010): The Application of Cooperating Teaching Type Guided Teaching to Improve IPS Learning Activities The Services And The Role of Figure Around Independence Proclamation Material At The Fifth Year Of MI Mathlabul Ulum District Of Tapung Kampar Regency.

This research is motivated by the low activity on students' learning in particular subjects IPS the services and the role of figure around independence proclamation material. So is the method used by teachers in very little learning involves students in the learning process.

Cooperative learning type guided teaching allows teachers to find out what is already known and understood by students before describing what teachers teach, it is very useful in teaching abstract concepts, and triggers increased activity of students in learning.

The successful of implementation of cooperative learning Teaching Guided type on the subjects of Social Sciences, known from an increase in student learning activities in social studies subjects of prior actions, the cycle I and cycle II. In the prior action learning activities of students in social studies subjects only reached an average percentage of 55.6%, after the action on the first cycle increased to 62.5%, or student learning activities in social studies subjects are classified as "Enough" because 62.5 % is in the range of 56-75%. While on the second cycle increased to 76.7%, or student learning activities in social studies subjects classified as "Good" because 76.7% is in the range of 76-100%. This means that the success students have achieved success indicators have been established, which is higher than 75%. The big improvement from cycle I to cycle II was 14.2%. Therefore, it can be concluded with the implementation of cooperative learning can improve Teaching Guided types of learning activities IPS learning activities the services and the role of figure around independence proclamation at the fifth year of MI Mathlabul Ulum district of Tapung Kampar regency.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	16
D. Hipotesis Tindakan	16
 BAB III	
METODE PENELITIAN	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	46
D. Pengujian Hipotesis	52
 BAB V	
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun murid. Untuk dapat mengaktifkan murid pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat menggunakan strategi sesuai dengan materi yang di ajarkan, karena strategi yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.

Selanjutnya belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius di dalam buku Hisyam Zaini dengan judul "*Strategi*

Pembelajaran Aktif'. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham*.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka murid akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oermar Hamalik bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para murid, oleh karena ; 1) para murid mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi murid secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan murid, 4) para murid bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.²

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan murid

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hlm. xiv

² Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004. hlm. 175

dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi murid, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu untuk menciptakan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua murid dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan, termasuk di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran murid semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil yang dilakukan guru dalam mengaktifkan murid terhadap pelajaran IPS mencatat, tanya jawab serta mengerjakan tugas dan latihan. Namun aktivitas belajar murid masih tergolong rendah. Dalam proses belajar mengajar ini peneliti menemukan gejala-gejala kurang keaktifan belajar murid sebagai berikut :

1. Sebagian murid kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Jika diberi kesempatan bertanya tidak bertanya.

³ *Ibid*, hlm 117

3. Dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika guru menerangkan, murid hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya
5. Bila diminta untuk maju kedepan kelas untuk menuliskan tokoh-tokoh disekitar proklamasi murid kurang gesit

Melihat masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan disebabkan cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian murid. Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid diantaranya dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* merupakan cara belajar dimana guru mengajukan pertanyaan atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan murid atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya-milahnya menjadi sejumlah kategori.⁴

Silberman menjelaskan salah satu keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh murid sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan, sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak, serta memicu meningkatnya aktivitas murid dalam belajar.⁵

Melihat masalah di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul

⁴ Silberman. *Aktive Learning*. Bandung, Nusamedia, 2009, hlm.130

⁵ *Ibid*, hlm. 130

“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah,yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁶
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* merupakan cara belajar dimana guru mengajukan pertanyaan atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan murid atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya-milahnya menjadi sejumlah kategori.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam peneltian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁹

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 14

⁷ Siberman, *Loc.Cit*, hlm. 130

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut ”Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada murid kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada murid kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi murid: diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada murid kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru: diharapkan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS.

⁹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

- c. Bagi Sekolah: sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.² Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.³

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴ Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :⁵

Tabel 1.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 52

⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri murid.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Teaching*

Silberman menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* merupakan cara belajar dimana guru mengajukan pertanyaan atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan murid atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori.⁶ Hal senada Hisyam Zaini menjelaskan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* dimulai dari guru bertanya kepada murid satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid untuk memperoleh hipotesis atau kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori.⁷

Lebih lanjut Silberman menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* mempunyai langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok
- b. Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran murid dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- d. Guru memerintahkan murid untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah jawaban mereka.
- e. Guru menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- f. Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,

⁶ Silberman. *Loc.Cit*, hlm.130

⁷ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hlm. 37

- g. Guru memerintahkan murid untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini.
- h. Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.⁸

3. Aktivitas Belajar

Menurut Winkel dalam Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku, atau kepribadian. Mungkin juga dapat bersifat pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku, atau kepribadian yang tidak dikehendaki.⁹

Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹⁰ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹¹

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk

⁸ Siberman. *Loc.Cit*, hlm.130

⁹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14

¹¹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹²

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹³

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan murid

dalam belajar meliputi :

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.

¹² Hisam Zaini, *Loc.Cit*, hlm. xiv

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

- d. Aktifitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.¹⁴

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani¹⁵.

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm. 76

¹⁵ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan murid dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi murid dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi murid yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada murid untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi murid, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁷

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹⁸

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
- b. Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.

¹⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

¹⁸ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

- c. Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.
- d. Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.
- e. Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan
- f. Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g. Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
- h. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Meningkatkan Aktivitas Belajar Adab Beribadah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Diskusi Kelompok Kecil Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.** Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Ervi Deliza adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam rendah, dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan

aktivitas siswa pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar siswa terus meningkat hingga siklus III dengan skor 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas siswa 77%.

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudara Ervi Deliza lakukan menggunakan *Diskusi Kelompok Kecil*, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teching*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teortis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teching* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas belajar murid pada proses pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
2. Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.
3. Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

4. Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.
5. Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan
6. Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
7. Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
8. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* mencapai 75 %¹⁹. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar murid tergolong cukup, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong Baik
- b. 56% – 75% tergolong Cukup
- c. 40% – 55% tergolong Kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik.²⁰

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi ilmu pendidikan sosial dan murid/siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 36 orang murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* (Variabel X) Aktifitas Belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan (Variabel Y).

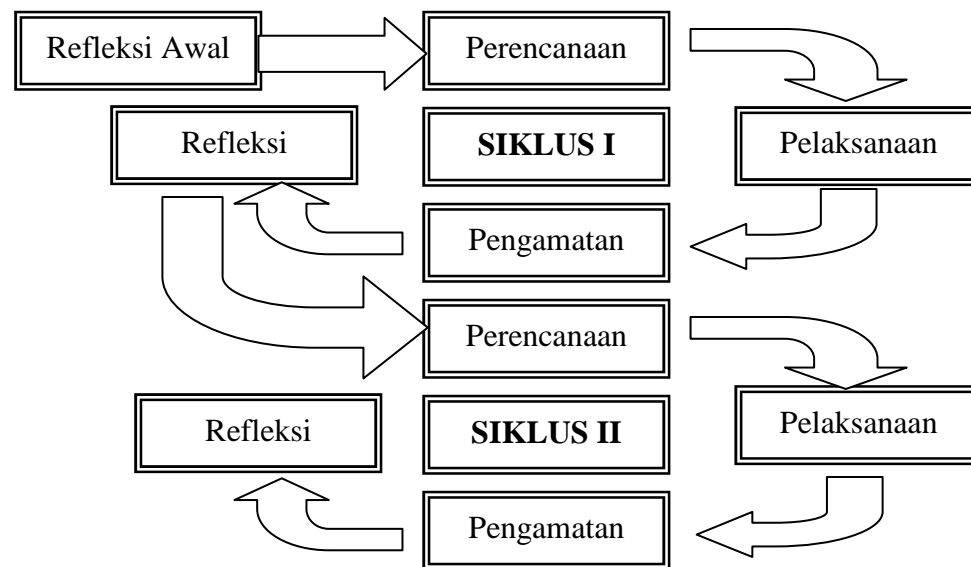
B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada dilokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran

yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Untuk lebih jelas pokok-pokok kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



1. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II.
- Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada murid.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*, yaitu:

- a. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok
- b. Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menajaki pemikiran murid dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- d. Guru memerintahkan murid untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka.
- e. Guru menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- f. Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g. Guru memerintahkan murid untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini.
- h. Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat

dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktifitas belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang terdiri dari:

a. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar cek list.
- b. Wawancara, yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (guru ilmu pendidikan sosial) yang di pilih untuk data primer (utama) dan kepala sekolah madrasah untuk data skunder (pendukung) untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen pedoman wawancara.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok
- b) Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran murid dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c) Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- d) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.
- e) Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.

- f) Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g) Guru meminta murid untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
- h) Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.

2. Aktivitas Murid

Sedangkan indikator aktivitas murid dalam pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- a. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
- b. Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.
- d. Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.
- e. Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan
- f. Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g. Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
- h. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase
100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki aktivitas belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* mencapai 75 %³, yaitu sebagai standar keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian aktivitas belajar murid berada pada poin b yaitu antara 56% - 75% dengan kategori “Cukup”.

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43
² Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hlm. 246.
³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mis Mathlabul Ulum

Sesuai dengan hakekat dan tujuan pembangunan di negara kita adalah pembangunan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang sehat, dinamis dan mempunyai keselarasan, keserasian yang bukan saja berfokus pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga kehidupan ukhrowi. Untuk mencapai kebaikan akhirat kelak diperlukan orang-orang yang berilmu agama, yang dapat member contoh tauladan, membina dan membina dan membimbing masyarakat dilingkungannya untuk bisa melaksanakan ajaran-ajaran dan norma-norma keagamaan, maka dengan itu sangat diperlukan suatu wadah Pendidikan Agama Islam.

Desa trimanunggal dan sekitarnya, pada awalnya belum mempunyai sarana pendidikan formal agama islam, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat terhadap kelanjutan kehidupan anak pada masa mendatang. Untuk mengantisipasi kekhawatiran masyarakat tersebut, maka didirikan MI Mathlabul Ulum pada tanggal 2 Januari 1999 dan mendapatkan Izin Operasional Depag nomor: 112140460041, dengan tujuan antara lain untuk membekali generasi muda di masa mendatang dengan ilmu-ilmu agama islam, dan pengetahuan umum yang dapat dipertanggungjawabkan di tengah-tengah masyarakat serta kehidupan modern pada saat sekarang ini.

MI Mathlabul Ulum ini bertempat di Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan luas 24 KM2. Untuk mendukung pendidikan di MI

Mathlabul Ulum ini, maka di bentuklah suatu kepengurusan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi maupun dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 14 orang. Para guru tersebut berasal dari berbagai pendidikan dan memegang berbagai mata pelajaran yang di ajarkan di MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 1
NAMA-NAMA GURU MI MATHLABUL ULUM KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2009/2010

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI
1	Aris Dwi Candra, Am.a	D II GPAI IAIN Susqa 2000	Bahasa Arab
2	Arik Budiawan,Spd.I	S1 STAI	Pendais
3	Binti Rahmawati, AM.d	D III Ekonomi IAIN Susqa 2003	Umum
4	Wiwik Damayanti,Am.a	D II GPAI IAIN Susqa 2003	Wali Kelas I A
5	Wahyu Setiyawati	SMA 2002	Wali kelas II
6	Sumuyarsih	DIII Bahasa Inggris UIR 2003	Bahasa Inggris
7	Nur Musyawarotin	D II UT	Wali Kelas IB
8	Suyahmin,Ama	D II GPAI 2002	Pendais
9	Yuzet Triyadi,Am.a	DII Penjaskes 2005	Olah Raga
10	Azlina,SH	S1 Hukum 2006	Umum
11	Ahmad Shobirin	MAN	Pendais
12	Sartika, Spd	S1 Sastra 2006	B.Indonesia
13	Darsi Ekawati,S.Sos. I	S1 2009	Pendais
14	Weni	DII PGSD	Umum

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru yang berpendidikan terakhir sampai perguruan tinggi sebanyak 12 orang dan guru yang berpendidikan terakhir SMU (Sekolah Menengah Umum) atau sederajat sebanyak 2 Orang.

3. Keadaan Siswa/Siswi MI Mathlabul Ulum

Jumlah siswa MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009/ 2010 berjumlah 161 orang dengan jumlah siswa laki-laki 88 orang dan siswa perempuan berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelas keadaan siswa/siswa MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

TABEL IV. 2

**JUMLAH SISWA/SISWI MI MATHLABUL ULUM
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	15	30
II	12	12	24
III	11	6	17
IV	26	13	39
V	18	18	36
VI	6	9	15
Jumlah	88	73	161

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2009

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Mathlabul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar didalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 3**KEADAAN SARANA PENDUKUNG MI MATHLABUL ULUM**

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Teori/Kelas	10	Baik dan Berfungsi
2	Perpustakaan	1	Baik dan Berfungsi
3	Kesenian/Keterampilan	1	Baik dan Berfungsi
4	Lap.Komputer	-	-
5	Lap. IPA	-	-
6	Lap. Bahasa	-	-
7	Lap. IPS	-	-
8	Lap.MTK	-	-

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2009

TABEL IV. 4**KEADAAN SARANA PENUNJANG MI MATHLABUL ULUM**

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gudang	1	Baik dan Berfungsi
2	KM/WC Siswa	1	Baik dan Berfungsi
3	KM/WC Guru	1	Baik dan Berfungsi
4	UKS	1	Baik dan Berfungsi
5	BP/BK	1	Baik dan Berfungsi
6	Pramuka	1	Baik dan Berfungsi
7	Koperasi	1	Baik dan Berfungsi
8	Mushola	1	Baik dan Berfungsi
9	Tempat Parkir	1	Baik dan Berfungsi

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2009

Melihat tabel di atas menunjukkan sarana pendukung untuk melaksanakan pendidikan telah terpenuhi walaupun ada yang belum terpenuhi seperti ruang Labotarium.

5. Kurikulum Mi Mathlabul Ulum

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sangat penting adanya suatu pedoman agar usaha yang dilakukan jangan sampai menyimpang dari tujuan yang di pakai. Disinilah letak pentingnya Kurikulum sebagai acuan pentingnya

pembelajaran. Jadi kurikulum merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan, sekaligus pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran.

MI Mathlabul Ulum merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Kementrian Agama. Maka kurikulum yang dipergunakannya sama dengan kurikulum di MI Negeri lainnya, dan untuk Kurikulum Umum sama juga dengan Sekolah Dasar Negeri Lainnya yaitu dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga. Adapun mata pelajaran yang di pakai di MI Mathlabul Ulum ini antara lain:

Pendidikan Agama Islam : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Bahasa Arab. Pendidikan Dasar Umum: PKn, IPA, IPS, KTK, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, dan mulok (muatan lokal) Hafid Qur'an, Arab Melayu dan Bahasa Inggris serta ekstrakurikuler nya adalah Drum Band yang telah berhasil mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan penghargaan di tingkat Propinsi maupun di tingkat kabupaten.

B. Hasil Penelitian

Aktivitas belajar IPS murid kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong kurang baik. Untuk lebih jelas aktivitas belajar IPS pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 5

Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS
Pada Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Sebelum Tindakan		Jumlah Klasikal		%	
		Jlh	%	Y	T	Y	T
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	22	61.1	160	128	55.6	44.4
2	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.	20	55.6				
3	Siswa bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.	21	58.3				
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.	18	50.0				
5	Siswa bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan	18	50.0				
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	20	55.6				
7	Siswa bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	21	58.3				
8	Siswa bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru	20	55.6				

Sumber : Hasil Pengamatan, 2009

Berdasarkan tabel. IV. 5 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase jawaban alternatif “Ya” sebesar 55,6, sedangkan untuk jawaban alternatif “Tidak” sebesar 44,4%. Artinya tingkat keaktifan belajar murid pada sebelum tindakan ini hanya 55,6% berada pada kategori “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40%-55%. Lebih jelas tentang aktivitas belajar pada tiap indikator dapat dilihat sebagai berikut :

1. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, diperoleh rata-rata persentase 61,1% atau 22 orang murid yang aktif.
2. Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 55,6% atau 20 orang murid yang aktif.

3. Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut, diperoleh rata-rata persentase 58,3% atau 21 orang murid yang aktif.
4. Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 18 orang murid yang aktif.
5. Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 18 orang murid yang aktif.
6. Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan, diperoleh rata-rata persentase 55,6% atau 20 orang murid yang aktif.
7. Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut, diperoleh rata-rata persentase 58,3% atau 21 orang murid yang aktif.
8. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh rata-rata persentase 55,6% atau 20 orang murid yang aktif.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran IPS melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai Peranan Tokoh Perjuangan dan Masyarakat Dalam Mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
- 3) Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 Mei 2009. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi murid

- c) Guru memberikan apersepsi strategi dan materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok
- b) Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran murid dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c) Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- d) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.
- e) Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- f) Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g) Guru meminta murid untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
- h) Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada murid
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru

diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri atas 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*. Agar lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas Guru	Siklus I				Jumlah	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	√		√		2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki.	√		√		2	0
3	Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.		√		√	0	2
4	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.	√		√		2	0
5	Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.	√		√		2	0
6	Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	√		√		2	0
7	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	√		√		2	0
8	Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran		√		√	0	2
Jumlah		6	2	6	2	12	4
Persentase		75%	25%	75%	25%	75%	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* pada Siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 75% berada pada rentang 56-75%. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I ini masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada Aspek 3. Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
2. Pada aspek 8. Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
3. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah pengaturan waktu guru kurang tepat, sehingga ketika akhir pembelajaran guru tidak berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
4. Kelemahan selanjutnya adalah guru belum bisa mengawasi setiap kelompok dengan baik dalam membahas jawaban mereka, sehingga terlihat murid yang aktif hanya didominasi oleh murid tertentu saja.

2) Observasi Aktivitas Murid

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas belajar murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Pertama

No	Aktivitas Siswa	Siklus I				Jumlah Klasikal	
		Pertemuan I		Pertemuan 2			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	23	63.9	26	72.2	25	68.1
2	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.	23	63.9	25	69.4	24	66.7
3	Siswa bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.	23	63.9	23	63.9	23	63.9
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.	19	52.8	21	58.3	20	55.6
5	Siswa bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan	19	52.8	19	52.8	19	52.8
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan dengan baik.	24	66.7	24	66.7	24	66.7
7	Siswa bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	24	66.7	25	69.4	25	68.1
8	informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru	20	55.6	22	61.1	21	58.3
JUMLAH/PESENTASE		175	60.8	185	64.24	180	62.5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2009

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I

dan II) tergolong “Cukup” dengan persentase 64,5% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, diperoleh rata-rata persentase 68,1% atau 25 orang murid yang aktif.
2. Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,7% atau 24 orang murid yang aktif.
3. Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut, diperoleh rata-rata persentase 63,9% atau 23 orang murid yang aktif.
4. Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka, diperoleh rata-rata persentase 55,6% atau 18 orang murid yang aktif.
5. Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan, diperoleh rata-rata persentase 52,8% atau 20 orang murid yang aktif.
6. Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan, diperoleh rata-rata persentase 66,7% atau 24 orang murid yang aktif.
7. Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut, diperoleh rata-rata persentase 68,1% atau 25 orang murid yang aktif.
8. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh rata-rata persentase 58,3% atau 21 orang murid yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tergolong “Cukup” dengan persentase 62,5% karena berada pada rentang 56%-75%. Melihat aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada Aspek 3. Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
- 2) Pada aspek 8. Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.

- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah pengaturan waktu guru kurang tepat, sehingga ketika akhir pembelajaran guru tidak berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
- 4) Kelemahan selanjutnya adalah guru belum bisa mengawasi setiap kelompok dengan baik dalam membahas jawaban mereka, sehingga terlihat murid yang aktif hanya didominasi oleh murid tertentu saja

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru harus memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka, sehingga murid dapat mengerjakannya dengan baik.
- 2) Guru harus mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.
- 3) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika akhir pembelajaran guru berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
- 4) Lebih meningkatkan pengawasan ketika setiap kelompok membahas jawaban mereka, agar murid lebih aktif dalam melaksanakannya.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching*.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai Peranan Tokoh Perjuangan dan Masyarakat Dalam Mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
- 3) Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada murid

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Mei dan 02 Juni 2009. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi murid

- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok
- b) Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran murid dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c) Guru memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- d) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.
- e) Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- f) Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,
- g) Guru meminta murid untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.
- h) Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada murid
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid.

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua							
No	Aktivitas Guru	Siklus II				Jumlah	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	√		√		2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki.	√		√		2	0
3	Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.	√		√		2	0
4	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.	√		√		2	0
5	Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.	√		√		2	0
6	Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	√		√		2	0
7	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	√		√		2	0
8	Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran		√	√		1	1
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		88%	13%	100%	0%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* pada Siklus II (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 94% berada pada rentang 76-100%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui pembelajaran quantum telah terlaksana dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Murid

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini mempengaruhi aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus Kedua

No	Aktivitas Siswa	Siklus I				Jumlah Klasikal	
		Pertemuan I		Pertemuan 2			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	26	72.2	31	86.1	29	79.2
2	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.	27	75.0	28	77.8	28	76.4
3	Siswa bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.	26	72.2	29	80.6	28	76.4
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.	27	75.0	27	75.0	27	75.0
5	Siswa bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan	24	66.7	30	83.3	27	75.0
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	27	75.0	28	77.8	28	76.4
7	Siswa bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	29	80.6	30	83.3	30	81.9
8	Siswa bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang	25	69.4	28	77.8	27	73.6
JUMLAH/PESENTASE		211	73.3	231	80.21	221	76.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua (pertemuan I dan II) tergolong “Baik” dengan persentase 76,7% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan aktivitas belajar murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, diperoleh rata-rata persentase 79,2% atau 29 orang murid yang aktif.

- b) Murid bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- c) Murid bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- d) Murid bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 27 orang murid yang aktif.
- e) Murid bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 27 orang murid yang aktif.
- f) Murid mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- g) Murid bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut, diperoleh rata-rata persentase 81,9% atau 30 orang murid yang aktif.
- h) Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh rata-rata persentase 73,6% atau 27 orang murid yang aktif

d. Refleksi

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar murid pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I tergolong “Cukup” dengan persentase 66,15% karena berada pada rentang 56%-75%. Artinya aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%. Pada siklus II aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua (pertemuan I dan II) tergolong “Baik” dengan persentase 76,7% karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua (pertemuan I dan II) telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%.

Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan penjelasan dari penyajian data di atas, maka diperoleh aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* pada siklus I mencapai persentase 75% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus kedua secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase 94% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Total Siklus I		Total Siklus II	
		Y	T	Y	T
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	2	0	2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki.	2	0	2	0
3	Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka.	0	2	2	0
4	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban mereka.	2	0	2	0
5	Guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.	2	0	2	0
6	Guru menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	2	0	2	0
7	Guru meminta siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	2	0	2	0
8	Guru mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran	0	2	1	1
Jumlah		12	4	15	1
Persentase		75%	25%	94%	6%

Sumber: Data Olahan, 2009

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$P = \frac{120}{16}$$

$$P = 75\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 15 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{16} \times 100\%$$

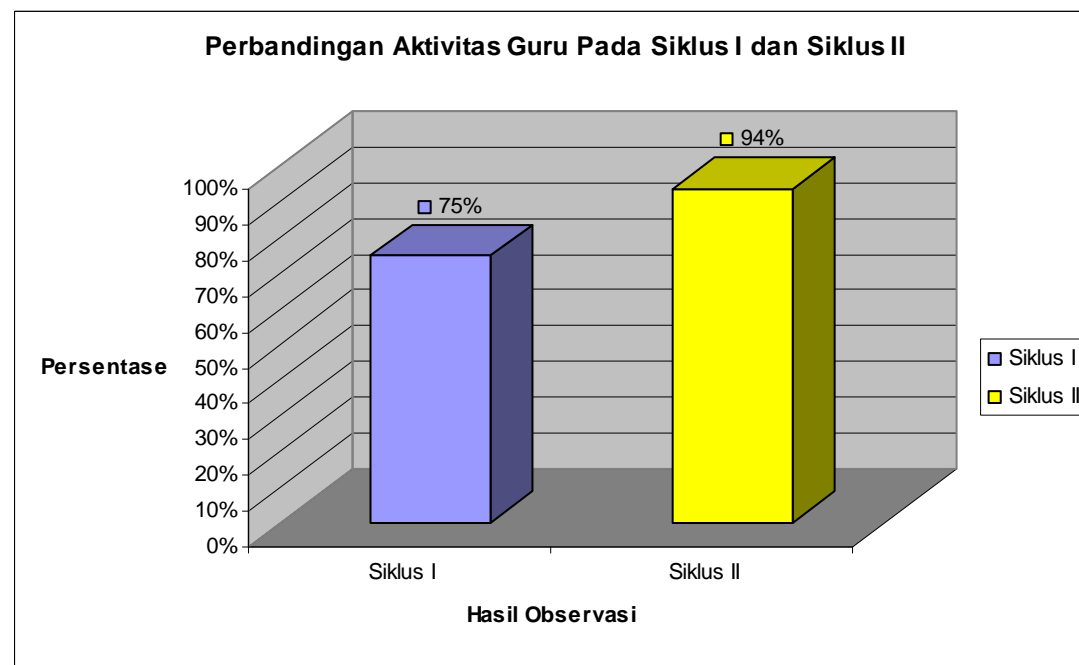
$$P = \frac{1500}{16}$$

$$P = 94\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2009

2. Aktivitas Murid

Aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama hanya mencapai 62,5% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong “Baik” karena 77,7% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Murid
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	22	61.1	25	68.1	29	79.2
2	Siswa bersama kelompok mencatat pertanyaan yang diberikan guru.	20	55.6	24	66.7	28	76.4
3	Siswa bersama kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada buku sumber yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.	21	58.3	23	63.9	28	76.4
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban mereka.	18	50.0	20	55.6	27	75.0
5	Siswa bersama kelompok memikirkan ketepatan jawaban mereka yang telah dikerjakan ketika guru mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan	18	50.0	19	52.8	27	75.0
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan,	20	55.6	24	66.7	28	76.4
7	Siswa bersama kelompok menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut.	21	58.3	25	68.1	30	81.9
8	informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru	20	55.6	21	58.3	27	73.6
JUMLAH/PESENTASE		160	55.6	180	62.5	221	76.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan adalah 160 kali atau dengan persentase 55,6%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{160}{288} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{288}$$

$$P = 55,6\% \text{ (Aktivitas Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I meningkat menjadi 180 kali atau dengan persentase 62,5%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{288} \times 100\%$$

$$P = \frac{1800}{288}$$

$$P = 62,5\% \text{ (Aktivitas Belajar Murid Pada Siklus I)}$$

Selanjutnya a aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II meningkat menjadi 221 kali atau dengan persentase 76,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{221}{288} \times 100\%$$

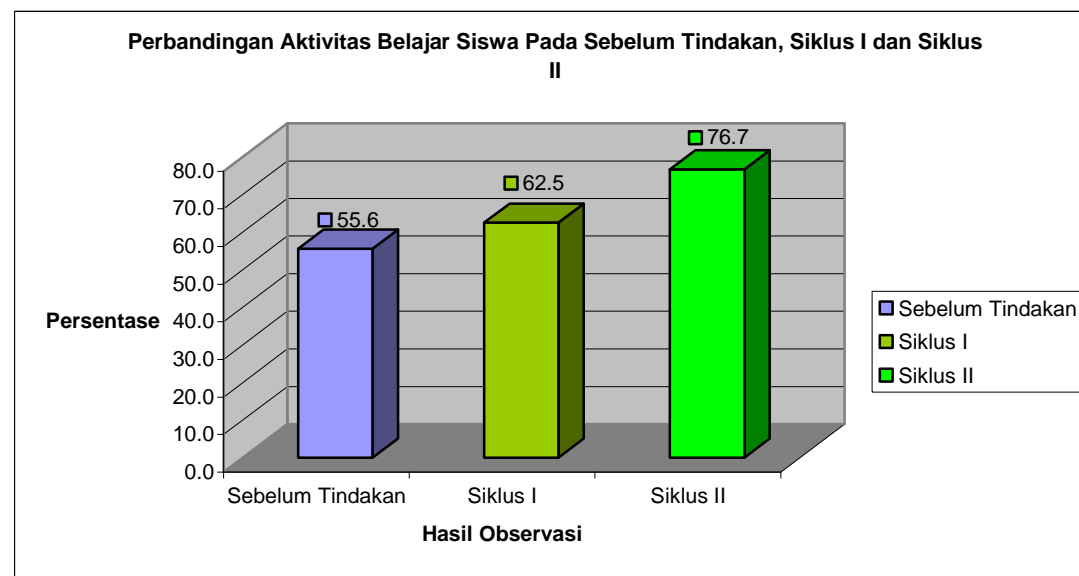
$$P = \frac{22100}{288}$$

$$P = 76,7\% \text{ (Keaktian Belajar Murid Pada Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 2

Histogram Perbandingan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2009

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* secara benar maka aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Materi Jasa Dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. “**diterima**”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 55,6%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat yaitu pada siklus pertama mencapai 62,5% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong “Baik” karena 76,7% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14,2%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Jasa dan Peran Tokoh Disekitar Proklamasi Kemerdekaan Pada Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* , maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru harus memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka, sehingga murid dapat mengerjakannya dengan baik.
2. Guru harus mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.
3. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika akhir pembelajaran guru berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
4. Lebih meningkatkan pengawasan ketika setiap kelompok membahas jawaban mereka, agar murid lebih aktif dalam melaksanakannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Siberman. *Aktive Learning*. Bandung. Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
3. Silabus Siklus I dan II
4. RPP Siklus I
5. RPP Siklus II

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Nama-nama Guru MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.....	26
2. Tabel IV.2 : Jumlah Siswa/Siswi MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.....	27
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	28
4. Tabel IV.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	28
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan	30
6. Tabel IV.6 : Hasil observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama.....	34
7. Tabel IV.7 : Hasil observasi Aktivitas Murid Siklus Pertama	36
8. Tabel IV.8 : Hasil observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Kedua.....	42
9. Tabel IV.9 : Hasil observasi Aktivitas Murid Siklus Kedua	44
10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Guided Teaching</i> Pada Siklus I dan Siklus II	47
11. Tabel IV.11. : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Murid Pada sebelumm Tindakan, Siklus I dan Siklus II	50

